

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasangan suami istri yang terikat secara hukum untuk membina rumah tangga, idealnya hidup bersama dalam satu atap, pada daerah yang sama dan menghabiskan waktu bersama. Namun, saat ini banyak pasangan suami istri yang tidak dapat bersama dalam menjalani kehidupan sehari-hari, akibat desakan ekonomi yang semakin meningkat setelah menikah. Kondisi di atas menyebabkan banyak pasangan suami istri harus tinggal berjauhan karena pekerjaan yang digeluti, sehingga, harus menjalani pernikahan jarak jauh.

Margiani dkk (2013, hlm. 192) menjelaskan, pernikahan jarak jauh merupakan suatu kondisi dimana suami istri dalam keadaan terpisah yang didasari komitmen sebelum pernikahan misalnya karena adanya tuntutan pekerjaan. Komitmen yang telah ada ini memunculkan anggapan bahwa, suami istri dapat menerima segala konsekuensi yang akan berimbas terhadap keharmonisan rumah tangga (Rubyasih, 2016, hlm. 110).

Kondisi di atas lazim terjadi pada Tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di negara lain demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Pasangan suami istri yang memutuskan menjadi pekerja migran harus menjalani hubungan jarak jauh, dan tentunya dalam menjalani hubungan jenis ini dibutuhkan komitmen yang kuat. Bagaimana tidak, banyak masyarakat awam beranggapan bahawa hubungan jarak jauh identik dengan kegagalan.

Dilansir dari *Stylo.id*, menurut penelitian yang dipublikasikan oleh Jurnal of Sex & Marital, hubungan jarak jauh menjadi penyebab dari tingginya perceraian¹. Hal ini disebabkan karena munculnya kontradiksi dalam hubungan akibat perubahan yang

¹ <https://stylo.grid.id/read/142140337/4-alasan-perceraian-paling-populer-menurut-penelitian-pasangan-ldr-perlu-waspada?page=all>

Fani Dinishwari, 2022

PENGALAMAN PASANGAN JARAK JAUH DALAM MENGELOLA KONFLIK RUMAH TANGGA (STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANGAN TKI DI DESA CIGADOG, KECAMATAN SUCINARAJA, KABUPATEN GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dialami pada hubungan jarak jauh, sehingga memicu timbulnya konflik rumah tangga yang berkelanjutan hingga mengancam keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena beberapa alasan.

Kualitas komunikasi yang terjalin pada hubungan jarak jauh dinilai buruk. Kualitas komunikasi yang buruk dapat berpengaruh pada keterbukaan, rasa empati dan saling mendukung dengan pasangan (Pangaribuan, 2016, hlm. 7-10). Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pasangan TKI. Faktanya Altaira dan Nashori (2008, hlm. 18) menunjukkan, adanya hubungan yang sangat signifikan antara kualitas komunikasi dengan kepuasan pernikahan. Seperti penelitian pada pasangan TKI di Kelurahan Parang, Magetan, komunikasi dengan pasangan terhambat oleh waktu, yang berdampak pada perbedaan aktivitas atau kesibukan kerja (Juairiyah, 2014, hlm. 14-15).

Kondisi ini menyebabkan komunikasi dengan pasangan tidak dapat dilakukan kapan saja, sehingga berkurangnya keterbukaan pada pasangan. Padahal keharmonisan rumah tangga dapat dijaga melalui komunikasi yang saling terbuka (Pangaribuan, 2016, hlm. 6). Pasangan TKI di Kabupaten Banyuwangi, mereka kurang bisa memahami pentingnya komunikasi yang terbuka dengan pasangan, sehingga memicu perceraian pada pasangan TKI (Baihaqi dkk., 2018, hlm. 179). Menurunnya kualitas hubungan yang berasal dari komunikasi dapat memicu perceraian antara pasangan TKI.

Hubungan jarak jauh akan menyebabkan komunikasi tatap muka pada pasangan TKI terbatas. Padahal komunikasi tatap muka yang terjalin dengan pasangan dapat menjaga kesinambungan dalam hubungan (Rubyasih, 2016, hlm. 110). Bagaimana tidak, komunikasi menjadi kebutuhan fundamental dalam upaya menjaga keharmonisan keluarga (Dewi dan Sudhana, 2013, hlm. 1). Komunikasi yang terjalin antar suami istri memiliki peranan yang penting untuk menjaga keberlangsungan rumah tangga (Dewi dkk, 2013, hlm. 24).

Fani Dinishwari, 2022

PENGALAMAN PASANGAN JARAK JAUH DALAM MENGELOLA KONFLIK RUMAH TANGGA (STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANGAN TKI DI DESA CIGADOG, KECAMATAN SUCINARAJA, KABUPATEN GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komunikasi tatap muka dengan pasangan akan membawa kepuasan dalam kehidupan pernikahan (Haris, 2018, hlm. 41). Selain itu, komunikasi interpersonal yang baik antara suami istri dapat menumbuhkan kedekatan hubungan interpersonal yang baik dalam kehidupan berkeluarga. Dengan kata lain, kunci pernikahan yang harmonis adalah komunikasi. Sedangkan, komunikasi tatap muka yang rutin pada pasangan TKI menjadi kendala tersendiri hingga memicu kerenggangan rumah tangga.

Pasangan TKI yang alami hubungan jarak jauh rentan terhadap konflik. Konflik dipicu karena keterpisahan jarak geografis dalam kurun waktu yang lama, akibatnya, kuantitas kebersamaan fisik pada pasangan jarak jauh menjadi minim. Minimnya kebersamaan fisik serta menurunnya kepuasan dalam hubungan memicu terjadinya perselingkungan dan berakhir pada perceraian (Dowdle, 2016, hlm. 3-4). Kondisi di atas dapat dibuktikan dengan banyak pemberitaan yang menghubungkan TKI dan perceraian yang disebabkan oleh perselingkuhan. Dilansir dari *Mitrapost* di Desa Jahri, Kabupaten Pati, 75 persen keluarga TKI di desa tersebut alami perceraian, yang disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya masalah ekonomi dan perselingkuhan².

Kualitas komunikasi yang buruk, pertemuan dan kebersamaan fisik yang minim pada pasangan TKI dapat menyebabkan ketidakpastian relasional. Ketidakpastian relasional ini ditandai dengan perasaan cemas akankah hubungannya baik baik saja atau justru berakhir pada perceraian yang dialami banyak pasangan. Singkatnya, masyarakat awam beranggapan bahwa hubungan jarak jauh identik dengan kegagalan.

Menurut Dainton dan Aylor (2001, hlm. 172-188), ketidakpastian relasional dalam hubungan berdampak negatif terhadap kepercayaan dalam hubungan jarak jauh. Dainton dan Aylor (2001, hlm. 173) menemukan bahwa tingkat kepercayaan pada pasangan dalam hubungan jarak jauh lebih rendah dibandingkan dengan hubungan jarak dekat. Dapat dipastikan ketidakpastian relasional yang dirasakan

² <https://mitrapost.com/2020/09/19/keluarga-tki-rentan-perceraian/>

Fani Dinishwari, 2022

PENGALAMAN PASANGAN JARAK JAUH DALAM MENGELOLA KONFLIK RUMAH TANGGA (STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANGAN TKI DI DESA CIGADOG, KECAMATAN SUCINARAJA, KABUPATEN GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akan berdampak pada stabilitas dan masa depan hubungan. Dengan kata lain, komitmen yang dibangun sejak awal dapat runtuh seketika akibat ketidakpastian relasional yang dirasakan.

Terlepas dari segala keterbatasan yang dihadapi oleh pasangan TKI, dan stigma masyarakat akan kegagalan pada pasangan jarak jauh, kenyataannya terdapat pasangan yang mampu menjaga biduk rumah tangganya walau harus ada dalam hubungan jarak jauh. Dalam hal ini, setiap hubungan suami istri tentu memiliki cara berkomunikasi yang berbeda satu sama lain, termasuk pada pasangan jarak jauh.

Berdasarkan penelitian serupa yang dilakukan pada pasangan jarak jauh TKW dalam menjaga keharmonisan keluarga, penelitian dilakukan menggunakan Teori Dialektika Relasional. Dialektika konflik yang dialami pasangan jarak jauh bervariasi. Adanya kontradiksi antara keinginan untuk dekat dengan pasangan atau menjauh dari pasangan, keluarga, aktivitas atau kesibukan pekerjaan (Irawati, 2012, hlm. 11). Dalam menghadapi berbagai kontradiksi dalam hubungan jarak jauh diperlukan komunikasi yang terbuka, saling percaya dan saling mengerti satu sama lain (Kartika, 2014, hlm. 6).

Berbagai kontradiksi yang dialami pada pasangan jarak jauh menjadi perjuangan tersendiri. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengalaman kontradiksi apa saja yang dirasakan pada pasangan jarak jauh TKI. Peneliti akan mengidentifikasi berbagai kontradiksi yang muncul pada hubungan jarak jauh melalui Teori Dialektika Relasional menurut Baxter dan Montgomery. Melalui teori ini peneliti akan mengetahui kontradiksi yang dialami pada pasangan TKI serta bagaimana resolusi konflik yang diambil oleh pasangan TKI ketika menghadapi konflik rumah tangga, sehingga hubungan suami dan istri tetap harmonis.

Pasangan suami istri perlu mengetahui resolusi konflik terbaik sehingga dapat mempertahankan hubungan rumah tangga mereka, dan mampu mematahkan stigma masyarakat akan kegagalan dalam hubungan jarak jauh. Menurut Holzinger

Fani Dinishwari, 2022

PENGALAMAN PASANGAN JARAK JAUH DALAM MENGELOLA KONFLIK RUMAH TANGGA (STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANGAN TKI DI DESA CIGADOG, KECAMATAN SUCINARAJA, KABUPATEN GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(2008, hlm. 917-918) resolusi konflik dapat melalui tindakan fisik dan komunikasi. Komunikasi yang baik dan efektif menjadi fasilitas dalam menyelesaikan konflik dengan pasangan. Begitu pula pada umumnya, pasangan suami istri menyelesaikan konflik di antara keduanya melalui komunikasi tatap muka.

Penelitian ini akan berfokus pada pasangan TKI di Desa Cigadog, Kecamatan Sucinaraja, Kabupaten Garut. Dilansir dari *gosipgarut.id* Desa Cigadog ini memiliki julukan sebagai Kampung TKW, sebagai daerah yang menjadi salah satu penyumbang pekerja migran di Jawa Barat sejak tahun 1980 hingga saat ini³. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian peneliti dengan Kepala Desa Cigadog menyatakan, tingkat perceraian di Desa Cigadog menyentuh 50 persen, yang mana dapat dikatakan tingkat perceraian cukup tinggi.

Tingginya perceraian di Garut diakui oleh Fitra Fatria, Panitera Muda Hukum Pengadilan Agama Garut, berdasarkan data statistik tingkat perceraian di Garut terus alami peningkatan, bahkan di 3 tahun terakhir ini tercatat 6.000 gugatan. Dari gugatan tersebut, beberapa diantaranya berasal dari pasangan TKI. Maka berangkat dari data di atas penelitian mengenai **Pengalaman Komunikasi pada Pasangan Jarak Jauh dalam Mengelola Konflik Rumah Tangga di Desa Cigadog, Kecamatan Sucinaraga, Kabupaten Garut** menarik untuk diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi akan menjelaskan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang dialami oleh beberapa individu (Noor, 2011, hlm. 36). Sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terkait pengalaman komunikasi yang dialami pasangan TKI di Desa Cigadog, Sucinaraga, Kabupaten Garut, dalam mengelola konflik rumah tangga sehingga mereka berhasil mengatasi dan menjaga keharmonisan serta keutuhan rumah tangganya.

³ <https://www.gosipgarut.id/read/2019-6183/mengenal-kampung-tkw-di-garut-hampir-semua-wanitanya-mencari-nafkah-ke-luar-negeri.html>

Fani Dinishwari, 2022

PENGALAMAN PASANGAN JARAK JAUH DALAM MENGELOLA KONFLIK RUMAH TANGGA (STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANGAN TKI DI DESA CIGADOG, KECAMATAN SUCINARAJA, KABUPATEN GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengalaman komunikasi pasangan TKI di Desa Cigadog dalam memaknai konflik rumah tangga?
2. Bagaimana pengalaman kontradiksi hubungan yang dialami oleh pasangan TKI di Desa Cigadog?
3. Bagaimana pengalaman strategi komunikasi yang diambil oleh pasangan TKI di Desa Cigadog dalam mengelola konflik rumah tangga?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman komunikasi pasangan TKI di Desa Cigadog dalam memaknai konflik rumah tangga.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman kontradiksi yang dialami oleh pasangan TKI di Desa Cigadog.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman strategi komunikasi yang diambil oleh pasangan TKI di Desa Cigadog dalam mengelola konflik rumah tangga.

Tujuan ini perlu dicapai dalam penelitian untuk melengkapi teori komunikasi dalam model komunikasi pasangan jarak jauh yang akan berbeda dengan model komunikasi pasangan yang menjalin hubungan dengan jarak yang dekat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya dalam komunikasi interpersonal mengenai strategi komunikasi dalam sebuah hubungan jarak jauh.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan guna riset selanjutnya berkaitan dengan komunikasi dalam hubungan jarak jauh. Tidak

Fani Dinishwari, 2022

PENGALAMAN PASANGAN JARAK JAUH DALAM MENGELOLA KONFLIK RUMAH TANGGA (STUDI FENOMENOLOGI PADA PASANGAN TKI DI DESA CIGADOG, KECAMATAN SUCINARAJA, KABUPATEN GARUT)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hanya itu, penelitian ini pula diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai manajemen komunikasi yang diambil dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga yang menjalani hubungan jarak jauh.

1.5 Struktur Penelitian

BAB I : Pada bab ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan, berisi isu yang akan diangkat oleh peneliti dalam penelitian. Pada bab 1 penulis memosisikan topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya celah yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang akan diteliti. Menjabarkan gap antara harapan dan kenyataan yang terjadi dilapangan, masalah-masalah yang terjadi serta fakta-fakta yang diperoleh. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian yang dilakukan, dan struktur penelitian.

BAB II : Pada bab ini berisi berbagai kajian pustaka merujuk pada judul yang diangkat peneliti. Pada kajian pustaka ini dijelaskan mengenai teori yang digunakan pada penelitian ini. Bagian kajian pustaka dalam proposal skripsi memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan the state of the art dari teori yang digunakan dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

BAB III : Bagian ini berisi prosedur penelitian dari mulai pendekatan penelitian yang digunakan, metode penelitian apa yang dipakai, objek penelitian yang diambil, instrument penelitian yang digunakan, tahapan pengumpulan data, hingga langkah analisis data dan uji keabsahan.

BAB IV : Berisikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan mengenai temuan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab 1.

BAB V : Bab ini berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis, temuan penelitian, sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.